

KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ni Putu Tika Lestari¹, Supriyono², Rohana³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
pututika51@gmail.com¹, supriyono7863@gmail.com²,
rohanaana566@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam skripsi ini berkenaan dengan menulis pantun pada siswa kelas VII semester genap SMPN 2 Seputih Raman tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan pada tema pantun, diksi, rima, dan struktur baris pantun dalam menulis pantun yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 2 Seputih Raman 2021/2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Seputih Raman 2021/2022 yang berjumlah 15 orang dalam kelas VII C. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan teknik penugasan menulis pantun, analisis menggunakan kualitatif. Berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis pantun masuk dalam kategori kemampuan cukup, maka kemampuan siswa menunjukkan dalam kategori baik dari sekian banyak siswa didalam kelas yang diberikan tugas menulis pantun. hal ini disebabkan beberapa siswa yang mengerjakan tugas menulis pantun sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dalam aspek rima dinilai sudah cukup jelas, lalu struktur baris pantun sudah cukup baik, kemudian dalam diksi sudah cukup tepat meskipun ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menggunakan diksi.

Kata Kunci : Kemampuan, Menulis, Pantun

Abstract: The problem in this thesis relates to writing rhymes for seventh grade students in the even semester of SMPN 2 Seputih Raman in the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to determine and describe the accuracy of the themes of rhyme, diction, rhyme, and rhyme line structure in writing rhymes written by seventh grade students of SMPN 2 Seputih Raman 2021/2022. The research method uses descriptive qualitative. The subjects of this study were all class VII students of SMPN 2 Seputih Raman 2021/2022, totaling 15 people in class VII C. The main technique of data collection was using the assignment technique of writing rhymes, using qualitative analysis. Based on the students' ability to write rhymes in the category of sufficient ability, the students' abilities showed in the good category of the many students in the class who were given the task of writing rhymes. this is because some students who do the task of writing rhymes are in accordance with the predetermined theme and in the aspect of rhyme it is considered quite clear, then the line structure of the rhyme is quite

good, then the diction is quite right even though there are some students who are not right in using diction .

Keywords: Poetry, Writing, Ability

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma, musikalitas. Puisi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi dan mendeskripsikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Sehingga pengucapan bahasa memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya. Puisi di bagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puis baru. Puisi lama merupakan puisi yang terikat dengan aturan-aturan tertentu, seperti rima, jumlah baris, dan juga makna yang terkandung didalamnya. Dan jenis-jenis yang terdapat pada puisi lama yang diantaranya mantra, pantun, syair, gurindam, bidal, talibun, seloka, karmina.

Pantun adalah senandung atau puisi lama yang dinyanyikan atau digunakan sebagai bahasa pengantar atau bahasa pergaulan. Selain itu, pantun juga dapat dimaknai sebagai sindiran. Dan pantun merupakan salah satu karya lama yang masih dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Adapun Ciri-ciri pantun antara lain, tiap bait terdiri atas 4 baris, bersajak ab ab, baris 1 dan 2 berisi sampiran serta baris ke 3 dan 4 adalah isi.

Menulis pantun masuk ke dalam materi pelajaran kelas VII SMP semester

genap kurikulum 2013. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 dijelaskan bahwa siswa diharapkan mampu mengidentifikasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat) yang di baca, didengar, dan ditulis, dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.9.1 Menulis pantun, gurindam, dan syair dengan benar. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75, masih kurangnya siswa dalam menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun, menentukan jenis-jenis pantun dengan tepat, dan kurangnya siswa dalam menentukan materi atau bahan menulis pantun sesuai dengan konteks.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII yang masih belum sesuai dengan kontes, syarat-syarat pantun dengan benar, dan jenis-jenis pantun dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2021/2022” .

1. Pengertian Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (dalam buku Dalman 2012 : 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Selanjutnya Semi (2007 : 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya

tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Berikutnya tarigan (2008 : 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan proses penyampian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dan dalam kegiatan menulis terdapat suatu tanda atau tulisan berupa suatu kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

2. Pengertian Puisi

Menurut Slamet Muljana (dalam buku Wicaksono 2019 :3) mendefinisikan puisi menjadi bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma, musikalitas. Puisi mendeskripsikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dalam diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Selanjutnya Masruchin (2017: 129) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Berikutnya menurut sayuti (dalam buku Sadikin 2011 : 23) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimbul dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma, musikalitas. Puisi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi dan mendeskripsikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Sehingga pengucapan bahasa memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

3. Puisi Lama

Menurut Heryansyah (dalam buku Wicaksono 2019 : 23) puisi lama

merupakan puisi yang terikat dengan aturan-aturan tertentu, seperti rima, jumlah baris, dan juga makna yang terkandung di dalamnya.

Sejalan dengan Masruchin (2017 :130) puisi lama adalah karya sastra yang masih terikat aturan. Aturan-aturan itu antara lain:

- a. Jumlah kata dalam satu baris
- b. Jumlah baris dalam satu bait
- c. Persajakan (rima)
- d. Banyak suku kata tiap baris irama

Selanjutnya Sayuti (dalam buku Wicaksono 2017 : 23) puisi lama yang relatif banyak dikenal dan muncul pada zaman itu tidak menutup kemungkinan adanya jenis-jenis puisi lama lainnya sesuai dengan kriteri dan sudut pandang tertentu. Jenis-jenis puisi lama diantaranya: (a) mantra, (b) pantun, (c) syair, (d) gurindam, (e) bidal, (f) talibun, (g) seloka, (h) karmina.

Berdasarkan menurut beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa puisi lama merupakan puisi yang terikat dengan aturan-aturan tertentu, seperti rima, jumlah baris, dan juga makna yang terkandung didalamnya. Dan jenis-jenis yang terdapat pada puisi lama yang diantaranya mantra, pantun, syair, gurindam, bidal, talibun, seloka, karmina.

4. Pengertian Pantun

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) dijelaskan, pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), yang setiap bait (kuplet) biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana (dalam buku Masruchin 2017 : 65) pantun merupakan karya sastra yang terdiri empat baris yang bersajak bersilih dua-dua dan a b a b. kadang pantun yang terdiri atas enam, delapan, bahkan 12 baris.

Selanjutnya Sadikin (2011 : 15) pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa jawa , misalnya dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa sunda dikenal sebagai paparikan. Pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a).

Berikutnya surastina (2020 : 12) pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas, dan dikenal sebagai bahasa-bahasa nusantara. Pantun terdiri dari empat larik dalam hal ini berarti empat baris, dan jika dituliskan pantun akan bersajak dengan pola a-b-a-b. pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun dalam bentuk tulisan atau tertulis.

Jadi berdasarkan beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan puisi lama yang mempunyai empat larik dan bersajak a b a b. Larik pertama dan kedua disebut sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat disebut isi.

5. Peran Pantun

Menurut Sadikin (2011 : 15) pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir. Pantun melatih seseorang berfikir tentang berfikir tentang makna kata sebelum berujar. Ia juga melatih orang berfikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain.

Selanjutnya Surastina (2029 : 12-13) peran pantun adalah sebagai fungsi kata. Dari adanya fungsi kata tersebut, maka berfikir pun akan dapat dijaga. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya suatu kondisi di mana pantun dapat melatih seseorang untuk berfikir tentang makna kata sebelum mengucapkan kata-kata tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pantun dapat membuat seseorang berfikir asosiatif. Dalam hal ini, berfikir asosiatif dapat

diartikan bahwa setiap kata atau suku kata memiliki keterkaitan dengan kata yang lainnya.

Sependapat dengan Surastina, menurut Agni (2009 : 7) pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir. Pantun melatih seseorang berfikir tentang makna kata sebelum berujar. Ia juga melatih orang berfikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain.

Berdasarkan beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa peran pantun yaitu sebagai pemelihara kata atau bahasa dan menjaga alur berfikir seseorang. Pantun melatih seseorang makna kata sebelum diujar. Pantun juga melatih seseorang berfikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain.

6. Ciri-Ciri Pantun

Menurut Purwandari (2012 : 167) ciri-ciri pantun yaitu:

1. Setiap bait terdiri 4 baris
2. Baris 1 dan 2 sebagai sampiran
3. Baris 3 dan 4 merupakan isi
4. Bersajak a-b-a-b
5. Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata
6. Berasal dari melayu (Indonesia)

Selanjutnya Dwi Putri (2012 : 7) ciri-ciri pantun adalah:

1. Tiap bait terdiri dari empat baris/larik
2. Tiap baris terdiri atas 4 atau 5 kata
3. Sajaknya berbentuk a-b-a-b atau a-a-a-a
4. Dua baris pertama berupa sampiran, dan dua baris terakhir berupa isi pantun

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun ialah sebagai berikut:

1. Tiap bait terdiri dari empat baris (larik).
2. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata.
3. Bersajak a-b-a-b.

4. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
5. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, alasan digunakan metode ini berupa kalimat kalimat. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Seputih Raman tahun pelajaran 2021/2022. Data tersebut data dari hasil tes dari teks laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik penugasan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis pantun. Adapun tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Selain itu penulis juga menggunakan metode pelengkap seperti wawancara, dokumentasi, kepustakaan dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes menulis pantun yang masuk kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan hal sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan membaca hasil kerja siswa dan mencermati aspek dalam menulis pantun siswa.
2. Mengutip ketepatan pada tema pantun, diksi, rima, dan struktur baris yang kurang sesuai dengan kriteria pantun.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siswa kelas VII

SMP Negeri 2 Seputih Raman Lampung Tengah dengan total siswa 15 orang dapat diketahui kemampuan menulis pantun dengan tema “nasihat” ditemukan:

1. Ketepatan pada tema yang telah di tentukan dikategorikan cukup baik dan sudah cukup mampu membuat pantun sesuai isinya yaitu pantun nasihat. Siswa yang mendapatkan penilaian baik sebanyak 11 siswa, cukup baik sebanyak 3 siswa, sedangkan kurang baik 1 siswa.
2. Siswa yang mendapatkan penilaian baik pada ketepatan diksi sebanyak 9 siswa sedangkan 6 siswa sisanya tergolong cukup. Karena mereka masih mengulang kata- kata yang ada sehigga membuat kejenuhan. Misalnya pada kata jalan-jalan seharusnya siswa tidak mengulang kata jalan- jalan saja harus ada pembaharuan kata agar tidak bosan untuk di baca pantun tersebut.
3. Lalu pada aspek rima penilaian baik pada ketepatan ini yaitu sebanyak 10 siswa, cukup baik sebanyak 3 siswa, dan kurang baik sebanyak 2 siswa. Ini karena masih banyak siswa yang menggunakan rima abcd atau aaba yang sudah jelas rima tersebut tidak ada aturan. Seharusnya mereka memakai rima yang sesuai dengan aturannya yaitu abab atau aaaa.
4. Sedangkan pada struktur baris pantun penilaian baik sebanyak 10 siswa, cukup baik sebanyak 2 siswa, dan kurang baik sebanyak 3 siswa. Siswa masih membuat pantun tidak mengikuti baris yang diinginkan yang dimana pantun yang dibuat siswa tidak mencapai 8 suku kata bahkan ada yang lebih mencapai 12 suku kata.

Pembahasan

Analisis data kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2021/2022 pada masing-

masing aspek, yang dipaparkan sebagai berikut:

Data (1) JS

Membeli buku di daerah pacinan
Membeli buku lebih dari satu
Janganlah menunda pekerjaan
Hindari menyia-nyiakan waktu

Parang ditelak kebatang sana
Belah buluh taruhlah semu
Barang dikerja takkan sempurna
Bila tak penuh menaruh ilmu

Buanglah sampah pada tempatnya
Janganlah membuang ditengah jalan
Kalau kita tidak mau bertanya
Tidak bisa mencapai semua harapan

Jalan- jalan ke kota Jakarta
Jangan lupa membeli kelapa
Bila ada kesalahan kata
Maafkan saya

Dalam pantun di atas dapat dilihat dari aspek tema sudah sesuai dengan tema nasihat, kemudian ketepatan diksi sudah sesuai, lalu rima dalam pantun siswa tersebut sudah tepat, kemudian struktur baris dan bait pantun sudah tepat, akan tetapi pada kalimat “ maafkan saya” ditambahkan kata “ tolong maafkanlah saya” .

Data (2) MO

Penghasil batik di Yogyakarta
Penghasil penghasil ulus di
Sumatra Utara
Kalau kamu memiliki cita- cita
Hendaknya mau sedikit sengsara

Jalan- jalan ke atas bukit
Jangan lupa membawa pisang
emas
Kalau adik jatuh sakit
Cepat bawa ke puskesmas

Manusia hidup di darat
Ikan hidup di air
Janganlah lalai pada sholat

Karena hidup akan berakhir

Bila kurang sakit perut
Tikus menari- nari
Jika murid selalu rebut
Guru- guru tak mau datang
kemari

Dalam pantun yang dibuat MO sudah sesuai dengan tema yaitu nasihat, kemudian pada aspek diksi sudah sesai, lalu dari aspek rima sudah tepat, dan pada struktur baris pantun sudah tepat. Hanya saja pada pantun ke empat pada baris sampiran pertama ada baiknya bila kata “ kurang” diganti “ kucing” .

Data (3) NNSN

Jalan- jalan ke jawa tengah
Jangan lupa beli buah- buahan
Kalau abang nggak merasa malu
Katakanlah cinta itu

Liburan kekota jakarta
Melihat burung gagak hinggap di
pohon kelapa
Doakan ibu
Agar masuk surga

Buah semangka di taruh di panci
Janganlah menangis
Kalau kamu menangis
Cantikmu akan hilang

Jalan- jalan ketulang bawang
Jangan lupa beli bawang
Kalau ingin pandai
Rajinlah belajar

Dalam pantun yang dibuat NNSN belum cukup sesuai dengan tema yaitu nasihat, ketepatan diksi belum cukup sesuai, rima dan struktur baris pantun yang dibuat belum cukup tepat.

Data (4) NWFA

Katak jantan brkaca
Si betina mrasa malu
Anak yang malas membaca
Pasti akan sedikit malu

Tong kosong
Nyaring bunyinya
Otak yang kosong
Gak ada artinya

Air surut memungut bayam
Sayur diisi ke dalam kantong
Janganlah menjadi kejam
Agar hidup selalu tenang

Akar keladi melilit selasih
Selasih tumbuh di ujung nangka
Teruslah menebar kasih
Agar tentram sepanjang masa

Dalam pantun yang dibuat NWFA, jika dilihat dari aspek tema sudah sesuai dengan tema yaitu nasihat, kemudian dilihat dari aspek diksi sudah sesuai, rima pada keempat pantun sudah tepat, hanya saja pada struktur baris pada pantun masih ada yang kurang, yang dimana baris pantun biasanya terdiri dari 8-12 suku kata.

Data (5) NNPW

Enak rasanya bubur yang hangat
Enak dimakan bersama kerupuk
Hidup memang harus semangat
Janganlah mudah kita terpuruk

Orang dahulu hidup di tenda
Orang sekarang hidup di kota
Jadi anak jangan durhaka
Nanti bisa dituntut di neraka

Jalan- jalan ke jawa tengah
Jangan lupa beli buah-buahan
Kalau abang nggak merasa malu
Katakan cinta itu

Kedapur ambil piring makan
Lauk ikan tersangkut duri
Perintah tuhan ayo kerjakan
Larangan tuha ayo hindari

Pada aspek tema pantun yang di buat NNPW belum cukup sesuai dengan tema yang ditentuka yaitu nasihat. Lalu

untuk diksi pada pantun sudah sudah cukup sesuai, kemudian untuk pantun ke ketiga belum cukup sesuai, dan untuk keempat pantun pada struktur baris pantun sudah sesuai.

Data (6) AH

Jalan- jalan ke kota maluku
Janganlah lupa membeli duku
Kalau kamu ingin mengejar cita-
citamu
Belajarlah dahulu

Ambillah kapas menjadi benang
Ambillah benang menjadi kain
Kalau ingin dikenang
Berbuat baiklah dengan orang lain

Jalan- jalan ke kota inggris
Jangan lupa membeli manggis
Kalau kamu memang manis
Jadilah orang soleh

Kepasar membeli es
Jangan lupa membeli batu bata
Kalau kalian ingin sukses
Belajarlah di atas mata-mata

Dari pantun di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek tema pantun yang di buat AH sudah sesuai dengan tema yaitu nasihat, lalu untuk diksi pada keempat pantun sudah cukup sesuai, selanjutnya untuk rima padapantun masih ada yang sedikit menyimpang dari aturan, kemudian struktur baris pada pantun sudah cukup baik.

Data (7) INAT

Ambil kapas menjadi benang
Ambil benang menjadi kain
Kalau kamu ingin dikenang
Berbuat baiklah dengan orang lain

Beli mangga di kalianda
Tidak lupa membeli tali
Belajar janganlah ditunda-tunda
Karena kamu tidak akan muda
kembali

Kemumu didalam semak
Jatuh melayang selamanya
Mesti ilmu setinggi tegak
Tidak sembahyang apa gunanya

Jalan- jalan kekota bekasi
Jangan lupa membeli jarum
Belajarlah anti korupsi
Jika kamu tidak mau di penjara

Pada pantun yang dibuat oleh INAT sudah cukup sesuai dengan tema yang di tentukan yaitu nasihat, aspek diksi pada pantun sudah sesuai, lalu rima pada keempat pantun sudah sesuai dan struktur baris pada pantun yang dibuat sudah sesuai.

Data (8) NPDKW

Membeli buku di daerah pacitan
Membeli buku lebih dari satu
Janganlah menunda pekerjaan
Hindari menyia-nyiakan waktu

Ikan nila di makan berang- berang
Katak hijau melompat ke kiri
Jika berada di rantu orang
Baik- baik membawa diri

Beli nasi ketempat mba lulu
Beli pensil ke tempat cak mamat
Sebaiknya kau pikir dahulu
Demi keputusan yang tepat

Fatamorgana ternyata semu
Namun indahya tiada kira
Patuhulah nasihat ibumu
Agar hidupmu tidak sengsara

Dari pantun yang dibuat oleh NPDKW sudah cukup sesuai dengan tema yang di tentukan yaitu nasihat, aspek diksi pada pantun sudah sesuai, lalu rima pada keempat pantun sudah sesuai dan struktur baris pada pantun yang dibuat sudah sesuai.

Data (9) NMN

Pergi melaut membawa jala

Jala ditebar sambil meningat
Meski hidup banyak kendala
Haruslah kita selalu semangat

Penghasil batik di Yogyakarta
Kalaulah berebes penghasil beras
Berusaha terus mengejar cita
Sambil berdoa dan kerja keras

Beli nasi ketempat mba lulu
Beli pensil ke tempat cak mamat
Sebaiknya kay pikir dahulu
Demi keputusan yang tepat

Jalan- jalan ke pasar baru
Tidak lupa membeli mangga
Kalau punya kawan baru
Jangan lupa kawan lama

Pada pantun yang dibuat oleh NMN sudah cukup sesuai dengan tema yang di tentukan yaitu nasihat, aspek diksi pada pantun sudah sesuai, lalu rima pada keempat pantun sudah sesuai dan struktur baris pada pantun yang dibuat sudah sesuai.

Data (10) IMSJ

Buanglah sampah pada tempatnya
Jangan membuang ke tengah jalan
Kalau kita tidak bertanya
Tidak bisa mencapai semua harapan

Jalan- jalan ke kota Bekasi
Jangan lupa ke jepera
Belajarlh anti korupsi
Jika kamu tidak mau di penjara

Beli mangga di kalianda
Jangan lupa membeli
Berjan jangan ditunda-tunda
Karena kamu idak muda kembali

Beli apel di kota Belitar
Jangan lupa ke medan
Jika kamu ingin pintar
Belajarlh demi masa depan

Pada pantun yang dibuat oleh IMSJ sudah cukup sesuai dengan tema yang di tentukan yaitu nasihat, aspek diksi pada pantun sudah sesuai, lalu rima pada keempat pantun sudah sesuai dan struktur baris pada pantun yang dibuat sudah sesuai.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan kategori baik, hal ini terlihat dari tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menulis pantun dengan memperhatikan tema, diksi, rima, dan struktur baris pantun. Dalam ketrampilan menulis pantun pada kategori baik karena siswa memahami syarat- syarat yang ada dalam pantun, penggunaan diksi, rima, dan struktur baris pantun yang baik, sehingga pantun tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Pada hasil penelitian dan hasil yang diperoleh ada siswa yang berada pada kategori cukup baik, dan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Emis, Rohman S, Wicaksono A. (2018). *Tentang Sastra Orientasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Dalman H. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba A. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicakso A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Wicaksono A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Chaer A. (2015). *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masrunchin U N (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Surastina. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Agni B. (2009). *Sastra Indonesia lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Sadikin M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang ilmu
- Putri D . (2012). *Pintar Pantun dan Puisi*. Surabaya: Palito Media.
- Purwandari R. (2012). *Buku Pintar bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI)
- Nurgiyantiro B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Wellek R dan Warren A. (2013). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahri D dan Suhendi I D. (2020). *Bahasa Indonesia Akademik*. Samarinda, Kalimantan Timur: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman.
- Mohamed, R. A. K., Ali, A. H., & Nasir, M. (2021). *Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahtwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar*. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 110-118.
- Camalia, D., Ikhwan, W. K., & Mujtahidin, M. (2016). *Pendidikan Nilai-Moral Melalui Pembelajaran Pantun pada Siswa Sekolah Dasar*. *Pamator Journal*, 9(2).
- Hasliah, H. (2022). *Teknik Eksplorasi Teks, Kamus Rima, Dan Berpikir Lateral Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Lintas Kurikulum Di Kelas IV SD Pertiwi Makassar*. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 65-73.
- Abdullah, F. (2009). *Pantun sebagai perakam norma: Penelitian awal terhadap perkahwinan dan keluarga Melayu*. *Jurnal Melayu*, 4(2), 43-57.
- Sudirman, N., & Hamid, Z. (2016). *Pantun Melayu sebagai cerminan kebitaraan perunggu minda Melayu*. *Jurnal Melayu*, 15(2), 145-159.
- Astuti, D. P. J. (2020). *Semiotika Pantun Minang pada Masyarakat Minangkabau Kota Bengkulu*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 43-49.